

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan :

1. Kelas kesesuaian lahan pertanaman jagung (*Zea mays* L.) berdasarkan pendekatan unit lahan dari 5 unit lahan di Laboratorium Lapang Terpadu FP Unila menurut Djaenudin dkk. (2003) pada Unit lahan 1 dan 2 cukup sesuai dengan faktor pembatas kejenuhan basa (S2nr), Unit lahan 3 cukup sesuai dengan faktor pembatas kejenuhan basa, lereng, dan bahaya erosi (S2nr.eh), Unit lahan 4 sesuai marginal dengan faktor pembatas lereng dan bahaya erosi (S3eh), dan pada Unit lahan 5 tidak sesuai dengan faktor pembatas lereng dan bahaya erosi (Neh).
2. Usaha budidaya tanaman jagung (*Zea mays* L.) di Laboratorium Lapang Terpadu FP Unila secara finansial menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan pada Unit lahan 1,2,3,4, dan 5, hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa nilai R/C pada Unit lahan 1 sebesar 1,44, nilai R/C pada Unit lahan 2 sebesar 2,51, nilai R/C pada Unit lahan 3 sebesar 2,52, nilai R/C pada Unit lahan 4 sebesar 2,83, dan nilai R/C pada Unit lahan 5 sebesar 3,61.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan penulis adalah pada Unit lahan yang memiliki faktor pembatas kejenuhan basa (KB) perlu dilakukan pemberian pupuk organik dan penambahan kapur. Pada Unit lahan yang memiliki faktor pembatas lereng 8-15% penanggulangan yang dapat dilakukan dengan cara penanaman dalam strip rumput vetiver dan sistem pengelolaan sisa tanaman. Kemiringan lereng 15-30% dapat dilakukan penanggulangan dengan cara pembuatan rorak dan penanaman diatas guludan memotong arah lereng (mengikuti kontur). Unit lahan yang memiliki tingkat kelerengan 30-45% dapat dilakukan penanggulangan dengan cara konservasi tanah salah satunya pembuatan teras bangku atau teras tangga dan pemberian pupuk organik.